

**PENERAPAN TERAPI ALIH BARING PADA NEONATUS  
DENGAN HIPERBILIRUBIN DI RUMAH SAKIT  
HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU  
TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH :**

**RAFES GUSTA PRATAMA**  
**19250027**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (DIII) FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN (FIKES) UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

### PENERAPAN TERAPI ALIH BARING PADA NEONATUS DENGAN HIPERBILIRUBIN DI RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU TAHUN 2022

Oleh :

Rafes Gusta Pratama <sup>1)</sup>

Danur Azissah RS <sup>2)</sup>

Dilfera Hermiati <sup>2)</sup>

Menurut WHO (2015) penderita Hiperbilirubin di seluruh dunia mencapai 3,6 juta jiwa. Data Riskesdas (2015) menunjukkan angka kejadian hiperbilirubin/ikterik neonatorum pada bayi baru lahir di Indonesia sebesar 51,47%. Penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu melaksanakan Penerapan terapi Alih baring pada Neonatus dengan Hiperbilirubin di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.

Metode penelitian dalam asuhan keperawatan ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengungkapkan fakta-fakta sesuai dengan data-data yang di dapat sesuai dengan kondisi pasien.

Hasil pengkajian ditemukan diagnosa yang timbul pada kasus 1 dan II diangkat 1 diagnosa yaitu Hiperbilirubin, dilakukan penerapan terapi Alih baring dengan kasus 1 selama 5 hari dan kasus 2 selama 3 hari, dengan pemberian setiap 3 jam sekali, terdapat penurunan kadar bilirubin setelah diberikan terapi alih baring pada kasus 1 penurunan bilirubin dari 24 mg/dl menjadi 7,8 mg/dl, pada kasus II juga dari 11,5 mg/dl menjadi 7,1 mg/dl.

Disimpulkan bahwa pemberian terapi alih baring diberikan pada neonatus dengan hiperbilirubin. Disarankan Kepada perawat ruangan dapat menerapkan terapi mobilisasi dini ini sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi yang dapat membantu menurunkan kadar bilirubin.

**Kata Kunci:** *Hiperbilirubin, Terapi Alih Baring*

Keterangan:

1. Calon Ahli Madya Keperawatan
2. Pembimbing